NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA
Volume 2 (6) Oktober 2026
DOI: https://doi.org/10.62387/naafi.v2i5.541
E-ISSN: 3090-7969
https://jurnal.stkip-majenang.ac.id/index.php/naafi

Penentuan Prioritas Berita Segmen Business Performance pada PT Industri Komunikasi Utama Menggunakan Metode TOPSIS

Rangga Alfiandika[1], Ahmad Fauzi[2]

[1, 2] Sistem Informasi, Universitas Bina Sartika Informatika, Indonesia
Surat-e: 19220219@bsi.ac.id

ABSTRACT

News prioritization in the Business Performance segment is still conducted manually, potentially resulting in subjectivity and inconsistency in decision-making. This study aims to develop a decision support system to determine news priorities in a structured and objective manner using the Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS) method. The study applies five evaluation criteria: relevance, sentiment, source credibility, impact, and urgency. The prioritization process involves constructing a decision matrix, normalizing the matrix, assigning weights, determining the positive and negative ideal solutions, calculating the distance of each alternative from the ideal solutions, and computing preference values to generate news rankings. The results indicate that the developed system can produce news priority rankings based on the established criteria. The implementation of the TOPSIS method supports a more consistent and structured decision-making process, thereby helping improve the effectiveness of news prioritization in media monitoring activities for the Business Performance segment at PT Industri Komunikasi Utama.

ABSTRAK

Kegiatan media monitoring pada PT Industri Komunikasi Utama (IKUT) bertujuan memantau dan menganalisis pemberitaan dari berbagai media sebagai dasar penyusunan laporan dan ringkasan informasi. Penentuan prioritas berita pada segmen Business Performance masih dilakukan secara manual sehingga berpotensi menimbulkan subjektivitas dan ketidakkonsistenan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan membangun sistem pendukung keputusan untuk menentukan prioritas berita secara terstruktur dan objektif menggunakan metode Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS). Penelitian ini menerapkan lima kriteria penilaian, yaitu relevansi, sentimen, kredibilitas sumber, dampak, dan urgensi. Proses penentuan prioritas dilakukan melalui tahapan penyusunan matriks keputusan, normalisasi matriks, pembobotan, penentuan solusi ideal positif dan negatif, perhitungan jarak setiap alternatif terhadap solusi ideal, serta perhitungan nilai preferensi untuk menghasilkan peringkat berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang dibangun mampu menghasilkan peringkat prioritas berita berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Penerapan metode TOPSIS mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih konsisten dan terstruktur sehingga dapat membantu meningkatkan efektivitas penentuan prioritas berita dalam kegiatan media monitoring pada segmen Business Performance di PT Industri Komunikasi Utama.

KEYWORDS:
TOPSIS, Media Monitoring, Business Performance, News Prioritization.

KATA KUNCI:
TOPSIS, Media Monitoring, Business Performance, Prioritas Berita.

How to Cite:
"Alfiandika, R., & Fauzi, A. (2026). Penentuan Prioritas Berita Segmen Business Performance pada PT Industri Komunikasi Utama Menggunakan Metode TOPSIS. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, *2*(6), 956–973."

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi digital mendorong perusahaan untuk memantau dan menganalisis informasi secara cepat dan akurat melalui kegiatan media monitoring. Kegiatan ini berperan penting dalam

membantu perusahaan mengidentifikasi isu, memahami opini publik, serta mengikuti perkembangan informasi yang berkaitan dengan bisnis dan klien. Informasi yang diperoleh dari berbagai media perlu dikelola secara sistematis agar dapat digunakan sebagai dasar penyusunan laporan dan pengambilan keputusan. Dalam proses tersebut, pemanfaatan sistem pendukung keputusan dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pengambilan keputusan melalui pengolahan data yang lebih objektif dan terstruktur (Rifqi & Aldisa, 2023).

PT Industri Komunikasi Utama (IKUT) melaksanakan kegiatan media monitoring dengan berkolaborasi bersama tim Alchemy. Dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan mengumpulkan berbagai informasi pemberitaan dari media, kemudian menganalisis dan mengelompokkannya berdasarkan segmen tertentu sebelum menyusun laporan yang ditujukan kepada klien. Pengelompokan berita tersebut mencakup segmen Business Performance, Great People & Great Place, Sustainability, Unilever Issues, Issues & Competitor, dan Industry. Penelitian ini berfokus pada segmen Business Performance, yaitu segmen yang memuat pemberitaan mengenai kinerja perusahaan, termasuk pencapaian, pertumbuhan, dan strategi bisnis. Informasi dalam segmen ini perlu diprioritaskan berdasarkan tingkat kepentingannya agar berita yang disajikan dapat mendukung kebutuhan informasi klien.

Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan media monitoring pada segmen Business Performance adalah belum tersedianya sistem terstruktur untuk menentukan tingkat prioritas berita. Proses pemilihan berita masih bergantung pada penilaian individu, seperti relevansi pemberitaan dan tingkat viralitasnya. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan subjektivitas dan ketidakkonsistenan dalam menentukan berita yang dianggap penting. Apabila tidak didukung oleh mekanisme penilaian yang terukur, proses tersebut dapat memengaruhi konsistensi pemilihan informasi yang akan dimasukkan ke dalam laporan media monitoring. Oleh karena itu, diperlukan sistem pendukung keputusan yang mampu membantu proses penentuan prioritas berita berdasarkan kriteria yang jelas dan dapat diterapkan secara sistematis.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendukung proses tersebut adalah Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS). Metode ini menentukan peringkat alternatif berdasarkan kedekatan terhadap solusi ideal positif dan jarak terhadap solusi ideal negatif sehingga dapat digunakan untuk membantu proses pengambilan keputusan berdasarkan sejumlah kriteria (Simanjorang, 2024). Dalam penelitian ini, penentuan prioritas berita dilakukan dengan mempertimbangkan lima kriteria, yaitu relevansi, sentimen, kredibilitas sumber, dampak, dan urgensi. Penggunaan kriteria tersebut diharapkan dapat membantu proses evaluasi berita secara lebih terarah dibandingkan dengan penilaian yang hanya mengandalkan pertimbangan individu.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menerapkan metode TOPSIS dalam berbagai permasalahan pengambilan keputusan. Simanjorang (2024) menerapkan metode TOPSIS dalam sistem pendukung keputusan pemilihan guru berprestasi untuk menghasilkan peringkat berdasarkan kriteria penilaian. Rifqi dan Aldisa (2023) menggunakan TOPSIS untuk mendukung penilaian kinerja karyawan melalui sejumlah faktor, seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Purnomo dan Yuniarthe (2023) menerapkan metode tersebut dalam pemilihan pemasok dengan mempertimbangkan aspek harga, kualitas, dan ketepatan waktu. Sementara itu,

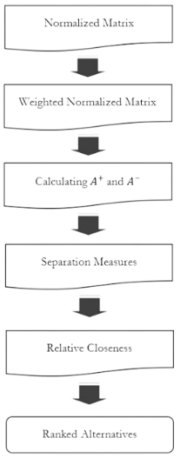
Herna dan Jurnaidi Wahidin (2024) memanfaatkan TOPSIS untuk menentukan dosen favorit berdasarkan preferensi mahasiswa. Penelitian Haryadi et al. (2026) mengombinasikan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dan TOPSIS untuk menentukan bobot kriteria serta melakukan pemeringkatan alternatif produk.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, metode TOPSIS telah digunakan untuk membantu menyelesaikan berbagai persoalan pemeringkatan alternatif secara sistematis. Namun, berdasarkan penelitian yang dirujuk dalam kajian ini, penerapan TOPSIS secara khusus untuk menentukan prioritas berita pada segmen Business Performance dalam kegiatan media monitoring di PT Industri Komunikasi Utama belum ditunjukkan. Hal ini menjadi dasar untuk menerapkan metode TOPSIS pada konteks penentuan prioritas berita dengan mempertimbangkan relevansi, sentimen, kredibilitas sumber, dampak, dan urgensi. Fokus tersebut menjadi pembeda penelitian ini dari penelitian terdahulu yang membahas pemilihan guru, penilaian kinerja karyawan, pemilihan pemasok, pemilihan dosen favorit, dan pemilihan produk.

Penelitian ini bertujuan membangun sistem pendukung keputusan untuk menentukan prioritas berita pada segmen Business Performance di PT Industri Komunikasi Utama menggunakan metode TOPSIS. Secara khusus, penelitian ini menganalisis proses pengelompokan berita, mengidentifikasi kriteria penilaian yang digunakan, menerapkan tahapan perhitungan TOPSIS, serta menghasilkan peringkat berita berdasarkan nilai preferensi. Sistem yang dikembangkan diharapkan dapat mendukung proses penentuan prioritas berita secara lebih terstruktur dan konsisten serta membantu penyusunan laporan media monitoring sesuai dengan kebutuhan klien.

METODE PENELITIAN

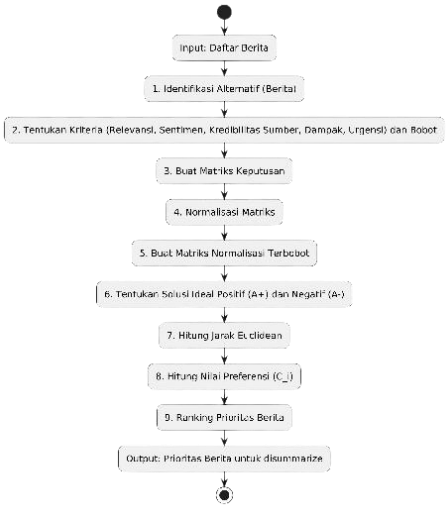
Penelitian ini berfokus pada pengembangan sistem pendukung keputusan untuk menentukan prioritas berita pada segmen Business Performance di PT Industri Komunikasi Utama (IKUT) menggunakan metode Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS). Penelitian menggunakan pendekatan mixed methods untuk memperoleh informasi kualitatif mengenai proses pemantauan dan pengelompokan berita serta data kuantitatif yang digunakan dalam proses penilaian dan pemeringkatan alternatif berita. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, kuesioner, dan studi pustaka. Observasi dilakukan terhadap alur kerja tim media monitoring, khususnya proses penerimaan berita, penyaringan berita, penentuan prioritas, penyusunan ringkasan, hingga pengiriman laporan kepada Alchemy. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan pihak manajemen dan personel terkait untuk memperoleh informasi mengenai prosedur penentuan prioritas berita, kebutuhan informasi, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan media monitoring. Kuesioner digunakan untuk memperoleh penilaian responden terhadap kriteria yang digunakan dalam penentuan prioritas dan menjadi dasar dalam penetapan bobot kriteria. Sementara itu, studi pustaka dilakukan dengan menelaah jurnal ilmiah, buku, dan artikel konferensi yang membahas sistem pendukung keputusan, metode TOPSIS, serta penerapannya dalam proses pemeringkatan alternatif.



Gambar 1. Flowchart atau alur penelitian

Penentuan prioritas berita dilakukan berdasarkan lima kriteria, yaitu relevansi, sentimen, kredibilitas sumber, dampak, dan urgensi. Relevansi merupakan tingkat kesesuaian isi berita dengan kebutuhan informasi klien Alchemy. Sentimen menunjukkan kecenderungan pemberitaan terhadap isu bisnis atau perkembangan perusahaan, baik positif, negatif, maupun netral. Kredibilitas sumber berkaitan dengan reputasi, akurasi, konsistensi, dan akuntabilitas media yang menerbitkan berita. Dampak mengacu pada potensi pengaruh pemberitaan terhadap pasar, investor, saham, serta keputusan yang berkaitan dengan perusahaan atau emiten. Adapun urgensi menunjukkan tingkat kepentingan dan ketepatan waktu penyampaian informasi kepada Alchemy. Kelima kriteria tersebut ditetapkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kuesioner, kemudian digunakan sebagai dasar penilaian setiap alternatif berita. Bobot masing-masing kriteria ditentukan berdasarkan penilaian responden yang terdiri atas personel terkait dan pihak manajemen IKUT. Bobot kemudian dinormalisasi sehingga jumlah keseluruhan bobot sama dengan satu atau setara dengan 100%. Penetapan kriteria dan bobot ini diperlukan agar proses pemeringkatan mempertimbangkan aspek-aspek yang relevan dengan kebutuhan media monitoring (Taherdoost & Madanchian, 2023).

Metode yang digunakan dalam sistem pendukung keputusan ini adalah TOPSIS, yaitu metode pengambilan keputusan multikriteria yang menentukan peringkat alternatif berdasarkan kedekatannya dengan solusi ideal positif dan jaraknya dari solusi ideal negatif. Metode ini digunakan karena dapat mengolah sejumlah kriteria secara sistematis untuk menghasilkan urutan prioritas alternatif (Taherdoost & Madanchian, 2023). Penerapan TOPSIS dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu menentukan alternatif dan kriteria, menyusun matriks keputusan, melakukan normalisasi matriks, menghitung matriks keputusan ternormalisasi terbobot, menentukan solusi ideal positif dan negatif, menghitung jarak setiap alternatif terhadap kedua solusi ideal, serta menghitung nilai preferensi untuk memperoleh peringkat akhir (Chakraborty, 2022; Sahoo, 2025).



Gambar 2. Tahapan metode TOPSIS

Tahap pertama adalah menyusun matriks keputusan berdasarkan alternatif berita yang akan dinilai dan lima kriteria yang telah ditentukan. Setiap alternatif berita diberikan nilai berdasarkan hasil penilaian sesuai dengan kriteria yang digunakan. Matriks keputusan tersebut kemudian dinormalisasi untuk menyetarakan skala nilai antarkriteria. Normalisasi dilakukan menggunakan persamaan:

$$r_{ij} = \frac{x_{ij}}{\sqrt{\sum_{i=1}^{m} x_{ij}^2}}$$

Selanjutnya, nilai hasil normalisasi dikalikan dengan bobot setiap kriteria untuk membentuk matriks ternormalisasi terbobot menggunakan persamaan:

$$v_{ij} = w_j \times r_{ij}$$

Tahapan normalisasi dan pembobotan tersebut mengacu pada prosedur perhitungan TOPSIS (Taherdoost & Madanchian, 2023).

Setelah matriks ternormalisasi terbobot diperoleh, tahap berikutnya adalah menentukan solusi ideal positif dan solusi ideal negatif. Solusi ideal positif menunjukkan nilai terbaik dari setiap kriteria, sedangkan solusi ideal negatif menunjukkan nilai terburuk. Penentuannya disesuaikan dengan jenis kriteria, yaitu kriteria keuntungan (benefit) atau kriteria biaya (cost). Selanjutnya, jarak setiap alternatif terhadap solusi ideal positif dan negatif dihitung menggunakan jarak Euclidean. Jarak terhadap solusi ideal positif dinyatakan dengan persamaan:

$$A^+ = (v_1^+, v_2^+, \dots, v_n^+)$$

sedangkan jarak terhadap solusi ideal negatif dinyatakan dengan persamaan:

$$A^- = (v_1^-, v_2^-, \dots, v_n^-)$$

Dalam persamaan tersebut,

$$S_i^+ = \sqrt{\sum_{j=1}^{n} \left(v_{ij} - v_j^+\right)^2}$$

dan

$$S_i^- = \sqrt{\sum_{j=1}^{n} \left(v_{ij} - v_j^-\right)^2}$$

masing-masing menunjukkan nilai solusi ideal positif dan negatif pada kriteria ke-(j).

Tahap terakhir adalah menghitung nilai preferensi setiap alternatif menggunakan persamaan:

$$V_i = \frac{S_i^-}{S_i^+ + S_i^-}$$

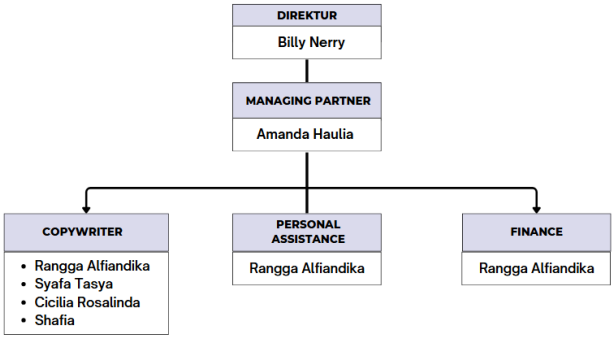
Nilai preferensi berada pada rentang nol hingga satu. Alternatif dengan nilai preferensi lebih tinggi memiliki prioritas lebih tinggi berdasarkan hasil perhitungan TOPSIS. Seluruh nilai preferensi kemudian diurutkan untuk menghasilkan peringkat berita yang dapat digunakan sebagai dasar pemilihan berita untuk diringkas dan disampaikan kepada Alchemy. Dengan demikian, penerapan TOPSIS diharapkan membantu proses penentuan prioritas berita pada segmen Business Performance agar lebih terstruktur dan konsisten berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (Chakraborty, 2022; Taherdoost & Madanchian, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Industri Komunikasi Utama (IKUT) merupakan perusahaan penyedia jasa media monitoring dan analisis media yang memantau pemberitaan dari media daring, cetak, dan elektronik. Dalam pelayanannya kepada klien Alchemy, tim media monitoring mengumpulkan, menganalisis, dan mengelompokkan berita berdasarkan segmen sebelum menyusunnya menjadi laporan. Penelitian ini berfokus pada segmen Business Performance, yang mencakup pemberitaan mengenai kinerja, pencapaian, strategi, investasi, pertumbuhan kas, dan ekspansi bisnis perusahaan. Penentuan prioritas pada segmen ini penting agar berita yang paling relevan dapat dipilih untuk dimasukkan ke dalam laporan media monitoring.

Struktur Organisasi PT Industri Komunikasi Utama (IKUT)



Gambar 3. Struktur Organisasi PT Industri Komunikasi Utama (IKUT)

Hasil Observasi

Hasil observasi pada aktivitas media monitoring segmen Business Performance menunjukkan bahwa proses kerja dimulai dari pengumpulan berita berbagai sumber media, dilanjutkan dengan seleksi dan pengelompokan berdasarkan isi pemberitaan. Berita yang telah dikumpulkan kemudian dinilai untuk menentukan informasi yang akan dimasukkan ke dalam laporan bagi klien Alchemy. Penentuan prioritas berita masih mengandalkan pertimbangan individu dengan memperhatikan relevansi, sentimen, kredibilitas sumber, dampak, dan urgensi berita. Belum adanya metode penilaian yang terstruktur menyebabkan proses pemilihan berita bergantung pada pengalaman dan sudut pandang masing-masing Copywriter, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakkonsistenan dalam penyusunan ringkasan berita (summary).

Hasil Wawancara

Wawancara dengan Managing Partner PT Industri Komunikasi Utama (IKUT) menunjukkan bahwa proses media monitoring dimulai dari pengumpulan berita, kemudian dilanjutkan dengan analisis dan pengelompokan berdasarkan segmen. Penentuan prioritas berita mempertimbangkan lima kriteria, yaitu relevansi, sentimen, kredibilitas sumber, dampak, dan urgensi. Namun, belum terdapat standar penilaian yang baku sehingga keputusan masih bergantung pada pertimbangan masing-masing Copywriter. Perbedaan sudut pandang antarstaf dapat menyebabkan ketidakkonsistenan dalam menentukan berita yang dianggap penting. Selain itu, banyaknya berita yang harus diproses dalam waktu terbatas menjadi kendala dalam pelaksanaan media monitoring. Oleh karena itu, diperlukan metode penentuan prioritas yang lebih terstruktur untuk membantu menghasilkan penilaian yang konsisten.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Wawancara

No.	Aspek yang Ditanyakan	Hasil Wawancara
1	Alur *media monitoring*	Berita dikumpulkan, dianalisis, dan dikelompokkan berdasarkan segmen.
2	Pengelompokan berita	Berdasarkan topik dan isi berita sesuai segmen yang ditentukan.
3	Penentuan berita penting	Mempertimbangkan relevansi, sentimen, kredibilitas sumber, dampak, dan urgensi.
4	Kriteria prioritas	Relevansi, sentimen, kredibilitas sumber, dampak, dan urgensi.
5	Standar penilaian	Belum terdapat standar penilaian yang baku.
6	Perbedaan penilaian	Terdapat perbedaan penilaian antarstaf.
7	Kendala proses	Jumlah berita yang banyak dan keterbatasan waktu menyebabkan penilaian berpotensi subjektif.

Sumber: Data Penelitian (2026)

Hasil Kuesioner

Kuesioner disebarkan kepada 19 responden yang terlibat langsung dalam kegiatan media monitoring di PT Industri Komunikasi Utama (IKUT). Pengumpulan data ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepentingan setiap kriteria dalam menentukan prioritas berita pada segmen Business Performance.

Tabel 2. Data Responden

No.	Jabatan	Jumlah
1	Managing Partner	1
2	Team Leader	2
3	Media Analyst	2
4	Copywriter	4
5	Media Clipping	10
	Total	19

Sumber: Data Penelitian (2026)

Perhitungan Nilai Kriteria Relevansi

Kriteria relevansi digunakan untuk mengukur keterkaitan berita dengan perusahaan, industri, serta isu yang sedang dipantau. Berita yang sesuai dengan kebutuhan informasi perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk diprioritaskan dalam kegiatan *media monitoring*. Penilaian kriteria ini menggunakan indikator keterkaitan isi berita dengan kinerja bisnis, meliputi pencapaian, pertumbuhan, strategi, dan perkembangan perusahaan. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert 1–5.

Tabel 4. Hasil Penilaian Kriteria Relevansi

Alternatif	Nilai dari Responden	Rata-rata
A1	71	3,737
A2	76	4,000
A3	79	4,158
A4	70	3,684

Sumber: Data Penelitian (2026)

Nilai rata-rata dihitung menggunakan rumus mean, yaitu jumlah seluruh nilai penilaian dibagi jumlah penilaian yang menjadi dasar perhitungan. Rumus tersebut digunakan untuk memperoleh nilai rata-rata setiap alternatif pada kriteria relevansi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa alternatif A3 memperoleh nilai tertinggi sebesar 4,158, sedangkan A4 memperoleh nilai terendah sebesar 3,684. Nilai rata-rata tersebut selanjutnya digunakan dalam penyusunan matriks keputusan pada metode TOPSIS.

Perhitungan Nilai Kriteria Sentimen

Kriteria sentimen digunakan untuk menilai kecenderungan isi berita, baik positif, negatif, maupun netral. Dalam kegiatan media monitoring PT Industri Komunikasi Utama (IKUT), penilaian sentimen tidak hanya

didasarkan pada arah pemberitaan, tetapi juga pada signifikansinya dalam menentukan prioritas pemantauan. Berita positif dapat mencakup pencapaian, ekspansi, inovasi, dan strategi perusahaan, sedangkan berita negatif dapat berupa penurunan kinerja, kerugian, konflik, atau risiko. Berita netral umumnya menyajikan informasi faktual, seperti pengumuman dividen dan perubahan struktur organisasi.

Tabel 5. Hasil Penilaian Kriteria Sentimen

Alternatif	Nilai dari Responden	Rata-rata
A1	65	3,421
A2	63	3,316
A3	68	3,579
A4	66	3,474

Sumber: Data Penelitian (2026)

Nilai rata-rata kriteria sentimen diperoleh melalui perhitungan *mean*, yaitu jumlah nilai penilaian dibagi jumlah penilaian yang digunakan. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai rata-rata kriteria sentimen adalah 3,448. Pada penilaian alternatif, A3 memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 3,579, sedangkan A2 memperoleh rata-rata terendah sebesar 3,316. Nilai tersebut digunakan dalam penyusunan matriks keputusan metode TOPSIS.

Perhitungan Nilai Kriteria Kredibilitas Sumber

Kriteria kredibilitas sumber digunakan untuk menilai tingkat kepercayaan terhadap sumber informasi yang berkaitan dengan suatu isu. Kredibilitas yang tinggi meningkatkan keyakinan terhadap keakuratan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam kegiatan *media monitoring* di PT Industri Komunikasi Utama (IKUT), kriteria ini penting untuk memastikan bahwa informasi berasal dari sumber yang dapat dipercaya sehingga mengurangi risiko kesalahan dalam menentukan prioritas isu yang berpotensi memengaruhi reputasi dan operasional perusahaan.

Tabel 6. Hasil Penilaian Kriteria Kredibilitas Sumber

Alternatif	Nilai dari Responden	Rata-rata
A1	79	4,158
A2	77	4,053
A3	74	3,895
A4	70	3,684

Sumber: Data Penelitian (2026)

Nilai rata-rata kriteria kredibilitas sumber diperoleh melalui perhitungan *mean* berdasarkan hasil penilaian responden. Berdasarkan perhitungan dalam penelitian, nilai rata-rata kriteria ini adalah 3,948. Nilai tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar penentuan bobot kriteria dalam metode TOPSIS. Hasil penilaian alternatif menunjukkan bahwa A1 memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 4,158, sedangkan A4 memperoleh rata-rata terendah sebesar 3,684.

Perhitungan Nilai Kriteria Dampak

Kriteria dampak digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh suatu berita terhadap perusahaan. Dalam proses *issue management*, penilaian dampak membantu menggambarkan konsekuensi yang mungkin timbul apabila suatu isu tidak ditangani dengan baik. Semakin besar dampak suatu isu, semakin tinggi perhatian yang perlu diberikan oleh perusahaan. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator besarnya arti informasi berita terhadap pemahaman mengenai kinerja perusahaan.

Tabel 7. Hasil Penilaian Kriteria Dampak

Alternatif	Nilai dari Responden	Rata-rata
A1	71	3,737
A2	77	4,053
A3	76	4,000
A4	66	3,474

Sumber: Data Penelitian (2026)

Nilai rata-rata kriteria dampak dihitung berdasarkan hasil penilaian responden. Dalam penelitian ini, nilai rata-rata kriteria dampak adalah 3,816. Nilai tersebut digunakan bersama rata-rata kriteria lainnya untuk menentukan bobot kriteria dalam metode TOPSIS, yang selanjutnya diterapkan pada matriks keputusan terbobot. Berdasarkan hasil penilaian alternatif, A2 memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 4,053, sedangkan A4 memperoleh rata-rata terendah sebesar 3,474.

Perhitungan Nilai Kriteria Urgensi

Kriteria urgensi digunakan untuk mengukur tingkat kemendesakan suatu berita untuk diproses dan dirangkum dalam laporan *media monitoring*. Penilaian ini membantu perusahaan menentukan berita yang perlu segera ditangani agar isu tidak berkembang dan memengaruhi operasional maupun reputasi perusahaan. Dalam penelitian ini, kriteria urgensi dinilai menggunakan skala Likert 1–5 berdasarkan indikator tingkat kemendesakan pemrosesan berita.

Tabel 8. Hasil Penilaian Kriteria Urgensi

Alternatif	Nilai dari Responden	Rata-rata
A1	76	4,000
A2	73	3,842
A3	77	4,053
A4	74	3,895

Sumber: Data Penelitian (2026)

Berdasarkan hasil penilaian 19 responden, nilai rata-rata kriteria urgensi adalah 3,947. Hasil ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu pemrosesan informasi menjadi pertimbangan dalam kegiatan *media monitoring*. Nilai rata-rata tersebut selanjutnya digunakan dalam penentuan bobot kriteria pada metode

TOPSIS. Pada tingkat alternatif, A3 memperoleh nilai tertinggi sebesar 4,053, sedangkan A2 memperoleh nilai terendah sebesar 3,842.

Penentuan Bobot Kriteria

Bobot kriteria ditentukan berdasarkan nilai rata-rata hasil pengolahan kuesioner. Dalam metode TOPSIS, bobot menunjukkan tingkat kepentingan setiap kriteria dalam menentukan peringkat alternatif. Semakin besar bobot suatu kriteria, semakin besar kontribusinya terhadap hasil pemeringkatan (Chen, 2021).

Tabel 9. Hasil Rata-Rata Seluruh Kriteria

Kriteria	Total Nilai	Rata-rata
Relevansi	296	3,895
Sentimen	262	3,447
Kredibilitas Sumber	300	3,947
Dampak	290	3,816
Urgensi	300	3,947
Total	1.448	19,053

Sumber: Data Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 12, kredibilitas sumber dan urgensi memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu 3,947. Sementara itu, sentimen memperoleh nilai rata-rata terendah, yaitu 3,447. Nilai rata-rata setiap kriteria selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan bobot dalam perhitungan TOPSIS.

Penerapan Metode TOPSIS

Penentuan Alternatif

Alternatif merupakan berita pada segmen *Business Performance* yang dinilai berdasarkan lima kriteria penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat empat alternatif berita yang digunakan sebagai objek perhitungan TOPSIS.

Tabel 10. Alternatif Berita

Kode	Alternatif
A1	Berita 1
A2	Berita 2
A3	Berita 3
A4	Berita 4

Sumber: Data Penelitian (2026)

Keempat alternatif tersebut selanjutnya dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk memperoleh urutan prioritas berita yang perlu diproses terlebih dahulu.

Penentuan Kriteria

Kriteria digunakan untuk menilai tingkat prioritas berita dalam penyusunan *Business Performance* PT Industri Komunikasi Utama (IKUT). Penentuan kriteria didasarkan pada kebutuhan perusahaan dalam memilih berita yang perlu diprioritaskan. Penelitian ini menggunakan lima kriteria sebagaimana ditampilkan pada Tabel 11.

Tabel 11. Kriteria Penilaian

Kode	Kriteria	Deskripsi
K1	Relevansi	Tingkat keterkaitan berita dengan proses penyusunan *Business Performance*.
K2	Sentimen	Pengaruh sentimen berita terhadap persepsi atau penilaian atas hasil *Business Performance*.
K3	Kredibilitas Sumber	Tingkat keandalan dan keakuratan sumber informasi yang digunakan.
K4	Dampak	Pengaruh berita terhadap kualitas hasil *Business Performance* secara keseluruhan.
K5	Urgensi	Tingkat kebutuhan berita untuk segera diproses dan dirangkum.

Seluruh kriteria dikategorikan sebagai *benefit*, karena semakin tinggi nilai suatu kriteria, semakin besar kontribusinya terhadap prioritas berita dalam proses pemeringkatan TOPSIS.

Penentuan Alternatif

Alternatif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas empat berita mengenai PT Unilever Indonesia pada segmen *Business Performance*. Setiap alternatif dinilai berdasarkan lima kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 12. Alternatif Berita

Kode	Alternatif
A1	PT Unilever Indonesia Catat Pertumbuhan Penjualan pada Kuartal I 2025
A2	PT Unilever Indonesia Luncurkan Inovasi Produk Ramah Lingkungan
A3	PT Unilever Indonesia Perkuat Strategi Digital untuk Meningkatkan Daya Saing
A4	PT Unilever Indonesia Raih Penghargaan Perusahaan Berkelanjutan Tahun 2025

Sumber: Data Penelitian (2026)

Keempat alternatif tersebut menjadi objek penilaian dalam perhitungan TOPSIS untuk menentukan urutan prioritas berita berdasarkan nilai preferensi masing-masing alternatif.

Penyusunan Matriks Keputusan

Matriks keputusan disusun berdasarkan penilaian setiap alternatif terhadap lima kriteria, yaitu relevansi, sentimen, kredibilitas sumber, dampak, dan urgensi. Nilai matriks diperoleh dari hasil penilaian menggunakan

skala Likert 1–5. Matriks ini menjadi dasar perhitungan TOPSIS untuk menentukan urutan prioritas berita secara terstruktur.

Tabel 13. Matriks Keputusan

Alternatif	Relevansi	Sentimen	Kredibilitas	Dampak	Urgensi
A1	3,737	3,421	4,158	3,737	4,000
A2	4,000	3,316	4,053	4,053	3,842
A3	4,158	3,579	3,895	4,000	4,053
A4	3,684	3,474	3,684	3,474	3,895

Sumber: Data Penelitian (2026)

Normalisasi Matriks Keputusan

Normalisasi dilakukan untuk menyetarakan skala nilai setiap kriteria agar dapat dibandingkan dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan metode *Vector Normalization* dengan rumus berikut (Taherdoost & Madanchian, 2023):

$$r_{ij} = \frac{x_{ij}}{\sqrt{\sum_{i=1}^{m} x_{ij}^2}}$$

Keterangan:

- r_{ij} = nilai normalisasi alternatif ke-(i) pada kriteria ke-(j).
- x_{ij} = nilai asli matriks keputusan.
- (m) = jumlah alternatif.

Sebelum normalisasi dilakukan, nilai penyebut dihitung untuk setiap kriteria berdasarkan jumlah kuadrat nilai seluruh alternatif, kemudian diakarkan. Berdasarkan matriks keputusan pada Tabel 16, hasil perhitungan penyebut setiap kriteria adalah sebagai berikut.

Tabel 14. Nilai Penyebut Setiap Kriteria

Kode	Kriteria	Nilai Penyebut
K1	Relevansi	7,7992
K2	Sentimen	6,8976
K3	Kredibilitas Sumber	7,9031
K4	Dampak	7,6460
K5	Urgensi	7,8968

Sumber: Data Penelitian (2026)

Nilai penyebut tersebut digunakan untuk membagi setiap nilai alternatif pada kolom kriteria yang bersesuaian. Hasil pembagian menghasilkan matriks keputusan ternormalisasi yang selanjutnya digunakan dalam pembentukan matriks normalisasi terbobot pada metode TOPSIS.

Perhitungan Nilai Normalisasi

Perhitungan serupa dilakukan terhadap seluruh alternatif dan kriteria. Hasilnya disajikan dalam matriks keputusan ternormalisasi pada Tabel 15.

Tabel 15. Matriks Keputusan Ternormalisasi

Alternatif	Relevansi	Sentimen	Kredibilitas	Dampak	Urgensi
A1	0,4791	0,4960	0,5261	0,4888	0,5066
A2	0,5129	0,4807	0,5128	0,5301	0,4866
A3	0,5331	0,5189	0,4928	0,5232	0,5132
A4	0,4724	0,5036	0,4662	0,4543	0,4932

Sumber: Data Penelitian (2026)

Matriks ternormalisasi tersebut menjadi dasar untuk membentuk matriks normalisasi terbobot. Pada tahap berikutnya, setiap nilai normalisasi dikalikan dengan bobot kriteria agar tingkat kepentingan masing-masing kriteria diperhitungkan dalam proses pemeringkatan menggunakan TOPSIS.

Penentuan Bobot Kriteria

Dalam penelitian ini, bobot ditentukan berdasarkan rata-rata penilaian 19 responden terhadap lima kriteria, yaitu relevansi (K1), sentimen (K2), kredibilitas sumber (K3), dampak (K4), dan urgensi (K5). Setiap nilai rata-rata dibagi dengan total nilai rata-rata seluruh kriteria agar jumlah bobot sama dengan 1. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Hasil Perhitungan Bobot Kriteria

Kriteria	Perhitungan	Bobot
K1 – Relevansi	3,8947 / 19,0526	0,2044
K2 – Sentimen	3,4474 / 19,0526	0,1809
K3 – Kredibilitas sumber	3,9474 / 19,0526	0,2072
K4 – Dampak	3,8158 / 19,0526	0,2003
K5 – Urgensi	3,9474 / 19,0526	0,2072
Total		1,0000

Berdasarkan hasil perhitungan, kredibilitas sumber dan urgensi memiliki bobot tertinggi, masing-masing sebesar 0,2072, sedangkan sentimen memiliki bobot terendah sebesar 0,1809. Bobot tersebut selanjutnya digunakan dalam pembentukan matriks normalisasi terbobot pada metode TOPSIS.

Pembentukan Matriks Normalisasi Terbobot

Tabel 17. Matriks Normalisasi Terbobot

Alternatif	K1	K2	K3	K4	K5
A1	0,0979	0,0897	0,1090	0,0979	0,1050
A2	0,1048	0,0870	0,1062	0,1062	0,1008

A3	0,1090	0,0939	0,1021	0,1048	0,1063
A4	0,0966	0,0911	0,0966	0,0910	0,1022

Matriks tersebut mengintegrasikan bobot kriteria ke dalam nilai setiap alternatif sehingga kontribusi masing-masing kriteria terhadap proses pemeringkatan sesuai dengan bobot yang telah ditentukan. Hasilnya digunakan pada tahap berikutnya untuk menentukan solusi ideal positif dan solusi ideal negatif.

Penentuan Solusi Ideal Positif dan Solusi Ideal Negatif

Setelah matriks normalisasi terbobot terbentuk, tahap selanjutnya adalah menentukan solusi ideal positif A^+ dan solusi ideal negatif A^-. Solusi ideal positif diperoleh dari nilai maksimum setiap kriteria benefit, sedangkan solusi ideal negatif diperoleh dari nilai minimumnya. Seluruh kriteria dalam penelitian ini, yaitu relevansi (K1), sentimen (K2), kredibilitas sumber (K3), dampak (K4), dan urgensi (K5), termasuk kriteria benefit.

Tabel 18. Solusi Ideal Positif dan Solusi Ideal Negatif

Kriteria	Solusi Ideal Positif	Solusi Ideal Negatif
K1 – Relevansi	0,1090	0,0966
K2 – Sentimen	0,0939	0,0870
K3 – Kredibilitas sumber	0,1090	0,0966
K4 – Dampak	0,1062	0,0910
K5 – Urgensi	0,1063	0,1008

Nilai solusi ideal positif ditentukan dengan mengambil nilai tertinggi pada setiap kolom matriks normalisasi terbobot, sedangkan solusi ideal negatif menggunakan nilai terendah. Kedua solusi tersebut menjadi acuan untuk menghitung jarak setiap alternatif menggunakan *Euclidean Distance*. Alternatif dengan jarak lebih dekat ke solusi ideal positif dan lebih jauh dari solusi ideal negatif akan memperoleh nilai preferensi yang lebih tinggi.

Perhitungan Jarak terhadap Solusi Ideal Positif dan Solusi Ideal Negatif

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, diperoleh $A^+ = (0{,}1090;\ 0{,}0939;\ 0{,}1090;\ 0{,}1062;\ 0{,}1063)$ dan $A^- = (0{,}0966;\ 0{,}0870;\ 0{,}0966;\ 0{,}0910;\ 0{,}1008)$. Hasil perhitungan jarak setiap alternatif disajikan pada Tabel 19.

Tabel 19. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Jarak

Alternatif	S_i^+	S_i^-
A1	0,0145	0,0151
A2	0,0102	0,0198
A3	0,0070	0,0213
A4	0,0237	0,0043

Nilai jarak tersebut digunakan untuk menghitung nilai preferensi pada tahap berikutnya. Alternatif dengan jarak lebih dekat terhadap solusi ideal positif dan lebih jauh terhadap solusi ideal negatif cenderung memperoleh nilai preferensi lebih tinggi.

Perhitungan Nilai Preferensi (*Relative Closeness*)

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai preferensi setiap alternatif sebagaimana disajikan pada Tabel 7.

Tabel 20. Rekapitulasi Nilai Preferensi (*Relative Closeness*)

Alternatif	Nilai Preferensi ((V_i))	Peringkat
A1	0,5101	3
A2	0,6600	2
A3	0,7527	1
A4	0,1536	4

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa alternatif A3 memperoleh nilai preferensi tertinggi sebesar 0,7527, diikuti A2 sebesar 0,6600, A1 sebesar 0,5101, dan A4 sebesar 0,1536. Dengan demikian, A3 menjadi alternatif berita yang paling direkomendasikan sebagai prioritas dalam segmen *Business Performance* berdasarkan perhitungan TOPSIS.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses penentuan prioritas berita pada kegiatan media monitoring segmen Business Performance di PT Industri Komunikasi Utama sebelumnya masih dilakukan secara manual sehingga berpotensi menimbulkan subjektivitas. Untuk mengatasi hal tersebut, penelitian menggunakan lima kriteria, yaitu relevansi, sentimen, kredibilitas sumber, dampak, dan urgensi sebagai dasar penilaian berita. Metode Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS) diterapkan melalui tahapan pembentukan matriks keputusan, normalisasi, pembobotan, penentuan solusi ideal, perhitungan jarak, dan penentuan nilai preferensi. Hasil pemeringkatan menunjukkan bahwa alternatif A3 memperoleh nilai preferensi tertinggi sebesar 0,7527, diikuti A2 sebesar 0,6600, A1 sebesar 0,5101, dan A4 sebesar 0,1536. Dengan demikian, A3 menjadi berita yang paling diprioritaskan berdasarkan perhitungan TOPSIS. Penerapan metode ini dapat membantu proses pemilihan berita menjadi lebih terstruktur dan konsisten serta mendukung penyusunan laporan media monitoring di PT Industri Komunikasi Utama.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PT Industri Komunikasi Utama (IKUT) yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama pelaksanaan penelitian, serta kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam pengumpulan data. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan arahan serta masukan dalam penyusunan penelitian ini.

Artikel ini merupakan pengembangan dari penelitian tugas akhir penulis yang membahas penentuan prioritas berita segmen Business Performance menggunakan metode TOPSIS.

DAFTAR PUSTAKA

Behzadian, M., Otaghsara, S. K., Yazdani, M., & Ignatius, J. (2012). A state-of the-art survey of TOPSIS applications. Expert Systems with Applications, 39(17), 13051–13069. https://doi.org/10.1016/j.eswa.2012.05.056

Chakraborty, S. (2022). TOPSIS and Modified TOPSIS: A comparative analysis. Decision Analytics Journal, 2, Article 100021. https://doi.org/10.1016/j.dajour.2021.100021

Corrente, S., & Tasiou, M. (2023). A robust TOPSIS method for decision making problems with hierarchical and non-monotonic criteria. Expert Systems with Applications, 214, Article 119045. https://doi.org/10.1016/j.eswa.2022.119045

Hwang, C. L., & Yoon, K. (1981). Multiple attribute decision making: Methods and applications. Springer-Verlag.

Kholis, M. J., Istiadi, & Rahman, A. Y. (2024). Implementation of decision support system TOPSIS fuzzy MCDM method for web-based cafe recommendation. Applied Technology and Computing Science Journal, 7(1), 45–56. https://doi.org/10.33086/atcsj.v7i1.6037

Lamrini, L., Abounaima, M. C., & Talibi Alaoui, M. (2023). New distributed-TOPSIS approach for multi-criteria decision-making problems in a big data context. Journal of Big Data, 10, Article 97. https://doi.org/10.1186/s40537-023-00788-3

Opricovic, S., & Tzeng, G. H. (2004). Compromise solution by MCDM methods: A comparative analysis of VIKOR and TOPSIS. European Journal of Operational Research, 156(2), 445–455. https://doi.org/10.1016/S0377-2217(03)00020-1

Rıdvan, Ş. (2021). A single-valued neutrosophic multicriteria group decision approach with DPL-TOPSIS method based on optimization. International Journal of Intelligent Systems. https://doi.org/10.1002/int.22418

Taherdoost, H., & Madanchian, M. (2023). Multi-criteria decision making (MCDM) methods and concepts. Encyclopedia, 3(1), 77–87. https://doi.org/10.3390/encyclopedia3010006

Taherdoost, H., & Madanchian, M. (2024). A comprehensive survey and literature review on TOPSIS. International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology, 15(1), 1–65. https://doi.org/10.4018/IJSSMET.347947

Tarigan, I. M., Harahap, M. A. K., Setyawati, E., Moedjahedy, J., & Avila, E. C. (2023). A multi-criteria decision-making approach for warehouse location selection using TOPSIS. JINAV: Journal of Information and Visualization, 4(1), 45–52.

Yang, X., & Chen, Z. (2023). A combined interval TOPSIS with multiple sensitivity strategies decision-making framework. Journal of Cleaner Production. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.138611

Amorocho, J. A. P., & Hartmann, T. (2022). A multi-criteria decision-making framework for residential building renovation using pairwise comparison and TOPSIS methods. Journal of Building Engineering, 53, Article 104596. https://doi.org/10.1016/j.jobe.2022.104596

Sahoo, D., Parida, P. K., & Pati, B. (2024). Efficient fuzzy multi-criteria decision-making for optimal college location selection: A comparative study of min–max fuzzy TOPSIS approach. Results in Control and Optimization, 15, Article 100422. https://doi.org/10.1016/j.rico.2024.100422

Yoon, K. (1987). A reconciliation among discrete compromise situations. Journal of the Operational Research Society, 38(3), 277–286